

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan awal neonatus merupakan masa yang kritis, karena merupakan masa transisi dari intra uteri ke ekstra uteri. Dalam kandungan, semua kebutuhan terpenuhi dari ibu melalui plasenta (transplacenta). Namun setelah lahir, bayi akan bergantung sepenuhnya pada fungsi organnya sendiri. Ketika fungsi organ dari neonatus itu terganggu maka akan berdampak pada kasus kegawatdaruratan. Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR) merupakan indikator yang sangat sensitif terhadap kualitas dan pemanfaatan pelayanan kesehatan terutama yang berhubungan dengan neonatal. Angka Kematian Bayi dihitung dari jumlah kematian bayi usia <1 tahun pada setiap kelahiran hidup.

Pada tahun 2019 AKB di Jawa Barat sebesar 3,26/1000 kelahiran hidup, menurun 0,14 poin dibanding tahun 2018 sebesar 3,4/1000 kelahiran hidup. Dimana kematian tersebut 82 % terjadi pada saat neonatal (0-28 hari) dan 17,39 % terjadi pada masa post neonatal (29 hari -11 bulan). Penyebab kematian neonatal tersebut yaitu BBLR 40,25 %, asfiksia 27,60 %, tetanus neonatorum 0,14 %, penyebab lain-lain 17,28 %, kelainan bawaan 11,59% dan sepsis neonatorum 3,14%.¹

Sepsis neonatorum merupakan sindroma klinis oleh bakteri, virus, dan jamur yang ditandai dengan gejala dan tanda sistemik serta menunjukkan kultur darah positif yang terjadi pada bulan pertama kehidupan. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian sepsis neonatorum meliputi beberapa faktor yaitu faktor ibu, faktor bayi, dan nasokomial.² Menurut penelitian di RSUD Salatiga tahun 2019 dari 194 bayi yang lahir di RSUD Salatiga 38,7% bayi mengalami sepsis dan 61,3% tidak mengalami sepsis. Dari bayi yang mengalami sepsis tersebut sebagian besar disebabkan karena ibu mengalami ketuban pecah dini (55,6%). Ketuban pecah dini dapat menyebabkan sepsis karena kuman yang ada pada vagina dan serviks akan naik mencapai korion dan amnion, sehingga terjadi amnionitis dan korionitis. Akibat dari korionitis, infeksi tersebut menular melalui umbilikus dan akhirnya ke bayi.³ Gejala yang muncul pada bayi yaitu

demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$ atau lebih rendah dan normal), tidak mau minum ASI atau muntah, lemas, kejang, kuning pada kulit dan mata, hasil serologi dalam darah positif serta leukosit bayi tinggi. Jika sepsis tidak tertangani dapat menyebabkan komplikasi yaitu meningitis, kejang, gangguan nafas, syok, gangguan metabolik, ikterus neonatorum serta kematian.² Menurut penelitian bayi yang memiliki riwayat sepsis mengalami ikterus (80%) lebih banyak dibanding bayi yang tidak memiliki riwayat sepsis (20%). Ikterus neonatorum yang terjadi akibat sepsis disebabkan oleh masuknya bakteri ke dalam tubuh bayi menyerang hepar dan menyumbat saluran hepar sehingga menyebabkan kolestasis (penyumbatan), kolestasis tersebut dapat menyebabkan peningkatan penghancuran eritrosit. Peningkatan penghancuran eritrosit tersebut dapat mengganggu proses pemecahan bilirubin dan menyebabkan bayi mengalami ikterus.⁴

Ikterus neonatorum adalah menguningnya sklera, kulit atau jaringan lain akibat penimbunan bilirubin dalam darah lebih dari 5 mg/dl dalam 24 jam, yang menandakan terjadinya gangguan fungsional dari hepar, sistem biliary atau sistem haematologi. Menurut penelitian kejadian ikterus neonatorum menjadi penyebab yang paling banyak terjadi pada kelahiran neonatal. 25-50% bayi baru lahir mengalami ikterus neonatorum. Pada sebagian bayi dapat bersifat fisiologis dan sebagian lagi bersifat patologis yang dapat menimbulkan gangguan yang menetap atau bahkan kematian. Oleh karena itu bayi dengan ikterus perlu mendapatkan perhatian, terutama apabila ikterus yang ditemukan dalam 24 jam pertama kehidupan bayi.⁴

Ikterus berkaitan dengan produksi bilirubin yang berlebihan melebihi kemampuan bayi untuk mengeluarkannya. Yang disebabkan karena gangguan dalam proses uptake dan konjugasi hepar. Secara klinis, ikterus pada neonatus akan tampak bila konsentrasi bilirubin serum lebih dari 5 mg/dl.⁴

Jika ikterus tidak tertangani maka akan menimbulkan komplikasi yaitu ensefalopati bilirubin akibat efek toksis bilirubin tak terkonjugasi terhadap susunan sistem saraf pusat. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian atau bila bertahan hidup dapat menimbulkan gejala sisa yang berat.⁵

Berdasarkan data di RSUD Salak dalam 6 bulan terakhir (Oktober 2021 sampai Maret 2022) kasus sepsis dan ikterus mengalami peningkatan. Dari 9 kasus sepsis menjadi 12 kasus, sedangkan pada kasus ikterus dari 29 kasus menjadi 59 kasus.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menyusun laporan asuhan kebidanan By. R usia 13 hari dengan sepsis dan ikterus neonatorum di RSUD Salak.

B. Rumusan Masalah Dan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penyusunan rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan pada By. R usia 13 hari dengan sepsis dan ikterus neonatorum Di RSUD Salak?”

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Laporan kasus ini bertujuan untuk mahasiswa mampu melakukan Asuhan Kebidanan Pada By. R usia 13 hari dengan sepsis dan ikterus neonatorum Di RSUD Salak .

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data subjektif pada kasus By, R usia 13 hari dengan sepsis dan ikterus neonatorum di RSUD Salak.
- b. Diperolehnya data objektif pada kasus By. R usia 13 hari dengan sepsis dan ikterus neonatorum di RSUD Salak.
- c. Ditegakkannya analisa pada kasus By. R usia 13 hari dengan sepsis dan ikterus neonatorum di RSUD Salak.
- d. Dibuat penatalaksanaan asuhan kebidanan pada kasus By. R usia 13 hari dengan sepsis dan ikterus neonatorum di RSUD Salak.
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari kasus By. R usia 13 hari dengan sepsis dan ikterus neonatorum di RSUD Salak.

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan

Penulisan laporan tugas akhir ini dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu kualitas rumah sakit karena memberikan asuhan kebidanan yang sesuai standar pelayanan pada pasien dengan sepsis dan ikterus neonatorum.

2. Bagi Klien Dan Keluarga

Penulisan laporan tugas akhir ini mampu memberikan rasa nyaman dan aman, menambah pengetahuan kepada ibu dan keluarga dan mendapatkan asuhan yang baik dan tepat sehingga mencegah terjadinya komplikasi.

3. Bagi profesi bidan.

Penulisan laporan tugas akhir ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu untuk memberikan asuhan kebidanan yang sesuai kewenangan bidan pada pasien dengan sepsis dan ikterus neonatorum